

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dampak dari adanya pandemi virus corona atau disebut dengan covid-19 ini sangat mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Dengan seiring berjalannya waktu Indonesia menjadi salah satu negara yang mengandung kasus terbanyak di Asia menurut data yang di peroleh kementrian kesehatan Indonesia. Sehingga membuat pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk memutus penyebaran virus covid-19 diantaranya yaitu isolasi, *social distancing*, pembelajaran daring, dan Work Form Home (WFH).<sup>1</sup>

Kebijakan-kebijakan tersebut telah diterapkan dalam penyelenggaraan Pendidikan nasional dengan dikeluarkannya surat edaran Mendikbud No 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan covid-19 pada Satuan Pendidikan, dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Dease* (Covid-19).<sup>2</sup> Langkah tersebut digunakan untuk menekan dan meminimalisir penyebaran virus corona.

---

<sup>1</sup>Syafrida, Ralang Hartati, "Bersama Melawan Virus Covid-19 di Indonesia". *Jurnal Sosial dan Budaya Syari*, Vol 7 No 6 2020, hlm. 496

<sup>2</sup>Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Menteri agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam negeri No 03/KB/2020, No 612 tahun 2020, No HK.01.08/MENKES/502/2020, No 119/4536/SJ tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi coronavirus disease (Covid-19). hlm. 71

Dunia Pendidikan menjadi salah satu yang terkena dampak dari adanya pandemi virus covid-19. Sehingga membuat beberapa sistem pembelajaran berubah sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi, sebagai contoh mengubah pembelajaran yang semula luring menjadi pembelajaran daring sehingga membuat peserta didik dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa kendala; baik bagi sekolah, guru, peserta didik maupun orang tua sebagai pendamping guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring di sekolah. Kendala yang dihadapi oleh guru seperti, perlunya kreatifitas guru di bidang teknologi dalam proses pembelajaran, karakter atau perilaku dari peserta didik yang sulit dipantau oleh guru. Kendala yang dihadapi oleh peserta didik seperti, lingkungan yang kurang mendukung, kurangnya penguasaan teknologi, dan miskonsepsi materi maupun tugas yang diberikan oleh guru.<sup>3</sup> Kemudian kendala yang dihadapi oleh orang tua yaitu, kurangnya penguasaan teknologi, kurang memahami tugas yang diberikan oleh guru sehingga tidak maksimal dalam mengajari anaknya, dan tidak bisa penuh mendampingi anaknya dalam belajar karena tuntutan pekerjaan.

Saat ini, pemerintah sudah mulai mencanangkan era new normal, era ini merupakan era ketidakpastian, baik dalam kondisi sosial, ekonomi, kesehatan, dan termasuk juga di bidang pendidikan yang diambil oleh pemerintah dengan tetap

---

<sup>3</sup>In Setyorini, "Pandemi Covid-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran pada Kurikulum 13?," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1, No. 1, hlm.31.

memperhatikan segala resiko yang nantinya akan muncul sebagai dampak dari kebijakan ini.<sup>4</sup> Berkenaan dengan kebijakan tersebut sehingga membuat sekolah dapat melakukan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Langkah ini diambil sebagai upaya adaptasi masyarakat di tengah pandemi yang disebabkan oleh Covid-19.

Pembelajaran merupakan hal penting dalam dunia Pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar lainnya<sup>5</sup>. Islam mewajibkan setiap umatnya menuntut ilmu, karena islam sangat menjunjung tinggi orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Allah SWT akan mengangkat derajat seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, semakin tinggi ilmu seseorang maka semakin tinggi derajatnya. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al Mujadilah : 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscahaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. “Bedirilah kamu”, maka berdirilah, niscahaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang*

---

<sup>4</sup>Muhammad Qur'anul Kariem, “Konsepsi Kebijakan Pemerintah di Era New Normal,” *The Journalish: Social and Government* 1, No. 2, hlm.79.

<sup>5</sup>Karwono, Heni Mursalih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 19

*yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah : 11)*<sup>6</sup>

Ayat diatas sangat jelas bahwa setiap umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu, untuk menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan harus melalui proses pendidikan. Pendidikan senantiasa menjadi perhatian dan terus dikembangkan dalam rangka memajukan kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pembelajaran tatap muka merupakan ”Proses pembelajaran yang menunjang untuk keberhasilan belajar, seseorang pendidik tidak mampu menilai kemampuan siswanya tanpa melalui proses pembelajaran berbasis tatap muka”.<sup>7</sup> Dengan adanya pembelajaran tatap muka dapat dilihat respon yang ditunjukkan peserta didik dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran dapat terlihat dengan adanya hasil belajar siswa yang baik. Hasil belajar juga disebut sebagai hasil akhir yang didapatkan dalam proses belajar mengajar, yaitu hasil yang didapatkan peserta didik sebagai pelaku aktif dalam belajar dan hasil yang didapatkan pendidik yang merupakan sebagai pelaku aktif di dalam pengajaran.<sup>8</sup> Hasil belajar siswa berbentuk suatu hasil yang di dapat dari penilaian oleh pendidik. Penilaian dapat berupa penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau

---

<sup>6</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Al Mujadilah* : 11 ( Bandung : Diponegoro, 2011) hlm. 434

<sup>7</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar*, 2013, hlm. 8

<sup>8</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) hlm. 251

aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>9</sup> Aspek kognitif pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum KTSP. Aspek kognitif pada Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan pola pikir peserta didik agar mampu berkembang dalam berpikir. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir logis dan rasional, maka seharusnya guru mengajarkan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi sehingga peserta didik mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan mudah.

Fakta yang ada di lapangan bahwasanya di SDN 239 sudah mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah mengenai pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 sejak minggu pertama pada bulan september 2021. Dalam pembelajaran terdapat 18 siswa yang berada di dalam satu kelas. Jam tatap muka 170 menit perhari dalam pembelajaran tematik. Menurut wawancara dengan guru wali kelas IV B di SDN 239 Palembang “Dalam pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 terbatasnya waktu dalam pembelajaran sehingga penyampaian materi kepada siswa masih terbatas”.<sup>10</sup> Perlunya teknis penyampaian materi kepada siswa agar pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 dapat berjalan dengan baik. Untuk itu dari fenomena tersebut melakukan sebuah penelitian untuk mengungkapkan proses pembelajaran tatap muka ditinjau dari hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan melakukan penelitian dan membahas hal tersebut dengan judul:

---

<sup>9</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*.( Jakarta : Rajawali Pers, 2013). hlm.159

<sup>10</sup> Uci Eprianti, Guru Kelas IV SDN 239 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 16 September 2021

## **”Analisis Pembelajaran Tatap Muka Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid-19 Kelas IV di SDN 239 Palembang”**

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada :

1. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada siswa kelas IV.
2. Pembelajaran tematik tema 5 “Pahlawanku” subtema 3 “Sikap Kepahlawanan” kelas IV.
3. Hasil belajar aspek kognitif siswa kelas IV kegiatan pembelajaran 1, 2 dan 3 Tema 5 “Pahlawanku” subtema 3 “Sikap Kepahlawanan” semester 1 tahun ajaran 2021/2022.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas peneliti memaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka siswa kelas IV di SDN 239 Palembang ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka kelas IV di SDN 239 Palembang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sangat diperlukan supaya penelitian dapat terarah dengan jelas. Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada siswa Kelas IV di SDN 239 Palembang

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka kelas IV di SDN 239 Palembang

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis
  - a) Sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
  - b) Sebagai sumbangsih bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dan peneliti lain yang meneliti suatu konsep yang terkait dengan judul karya ilmiah ini.
  - c) Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan koleksi kepustakaan.
2. Manfaat Praktis
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan pembaca, khususnya mengenai pembelajaran daring. Sebagai acuan bagi pihak SDN 239 Palembang dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19.
  - b) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai konsep pembelajaran tatap muka terbatas sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sebelumnya.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Sejauh penelusuran pada penelitian sebelumnya, telah ditentukan tema pembahasan yang berkaitan dengan relevansi pada penelitian ini, yaitu:

1. Ahmad Fikri Sabiq. Tahun 2020 dengan judul “Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa berkenaan dengan pembelajaran tatap muka, mayoritas orang tua menyatakan setuju (74,5 %).

Sedangkan sisanya menyatakan tidak setuju sebanyak 8,2 % dan ragu-ragu sebanyak 17,3 %.<sup>11</sup>

Persamaan dengan penelitian yaitu karena sama-sama meneliti mengenai pembelajaran tatap muka sedangkan perbedaannya yaitu di dalam jurnal tersebut menggunakan persepsi orang tua mengenai pembelajaran tatap muka sedangkan penelitian membahas mengenai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tatap muka.

2. Lale Gadung Kembang, Tahun 2020 dengan judul “ Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka dengan Pembelajaran Daring Ditinjau dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi pada Siswa Kelas VIII) MTS Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran SKI antara model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring siswa kelas VIII MTS Darul Ishlah tahun pelajaran 2019/2020 dimana hasil hitung thitung diperoleh sebesar 7.70 dan ttabel diperoleh sebesar 1,71 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Adapun nilai rata-rata nilai mata pelajaran SKI dengan model pembelajaran tatap muka diperoleh  $(\bar{x}) = 73,84$  dan hasil belajar siswa VIII MTs. Darul Ishlah dengan menggunakan model daring rata-ratanya  $(\bar{x}) = 70,16$ .<sup>12</sup>

Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka sedangkan perbedaannya yaitu mengenai hasil perbandingan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka sedangkan pada penelitian mengenai hasil belajar siswa.

3. Hendrik Palinggi, dkk. Tahun 2021 dengan judul “Analisis Sistem Manajemen Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Kristen Rantepao”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak sistem manajemen pembelajaran yang sesuai kondisi sekolah dapat

---

<sup>11</sup>Ahmad Fikri Sabiq, Skripsi, “*Persepsi Orang Tua Siswa tentang Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19*”, 2020. hlm. 1

<sup>12</sup>Lale Gadung Kembang, Skripsi, “*Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka dengan Pembelajaran Daring Ditinjau dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi pada Siswa Kelas VII MTS Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020*” (Universitas Islam Negeri Mataram, 2020) hlm. Xviii



memberikan kemudahan, waktu yang efektif, dan biaya yang efisien bagi siswa dan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>

Persamaan dengan penelitian adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran tatap muka sedangkan perbedaannya mengenai sistem manajemen pembelajaran sedangkan dalam penelitian mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka.

---

<sup>13</sup> Hendrik Palinggi, Skripsi, “*Analisis Sistem Manajemen Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Kristen Rantepao*”, 2021. hlm 1